

PERANCANGAN PRODUK *LIFESTYLE* DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH DAUN KERING

Catharina Evelyn Joy

Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Surabaya, Jl. Raya Rungkut, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293, Indonesia

E-mail : catharina.joy00@gmail.com

Abstrak

Sampah organik seperti daun kering biasa hanya diolah menjadi kompos dan tidak dapat diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai tinggi dan diminati masyarakat. UMKM Bengkel Kriya Daun 9996 adalah salah satu UMKM yang berhasil mengolah limbah daun menjadi suatu produk yang memiliki nilai tinggi, namun kurang memiliki variasi produk *lifestyle*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dan membuat rancangan produk *lifestyle* dengan olahan limbah daun kering. Observasi terhadap pengolahan daun kering, material dan beberapa produk *lifestyle*, tren dan permintaan pasar, visual, menghasilkan suatu rancangan produk *lifestyle* berupa *tote bag* berbahan utama kanvas dengan hiasan olahan daun kering yang dapat memiliki nilai tinggi, ergonomis, dan menarik.

Kata kunci: UMKM, daun kering, produk *lifestyle*

Abstract

Usually organic waste such as dry leaves are only processed into compost and cannot be processed into a product that has high value and is in demand by the public. UMKM Bengkel Kriya Daun 9996 has succeeded in processing leaf waste into a product that has high value, but lacks a variety of *lifestyle* products. The study was conducted to identify and design *lifestyle* products with processed dried leaf waste. Observations on the processing of dried leaves, materials and several *lifestyle* products, market trends and demands, visuals, resulted in a *lifestyle* product design in the form of a *tote bag* made from canvas with processed dried leaves decoration that can have a high value, ergonomic and attractive.

Keywords: UMKM, dried leaves, *lifestyle* product

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sampah organik adalah penyumbang limbah nasional paling banyak yaitu sebesar 60% dari total limbah di Indonesia. Salah satu yang termasuk dalam kategori sampah organik yaitu daun kering. Daun yang telah layu dari pohonnya yang kemudian jatuh ke tanah akan menumpuk dan membusuk sehingga tidak enak dilihat. Sampah organik umumnya dibiarkan membusuk dan menghasilkan bau tidak sedap menjadi kompos dengan bantuan mikroorganisme [1]. Namun terdapat beberapa brand yang telah berhasil mengolah limbah organik menjadi suatu produk. Daun kering dapat diolah Misalnya brand Thamon asal London yang mengolah limbah organik menjadi *vegan leather* untuk memproduksi tas dan dompet. Bu Irma Irmaya Pratiwi asal Balikpapan,

mengukir daun kering menjadi pajangan artistik. Kursi Beleaf karya Simon Kern, seniman asal Slovakia yang membuat kursi dari daun kering yang dicampur dengan bioresin. Adapun Bu Nanik dan almarhum suaminya yang merupakan pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Bengkel Kriya Daun 9996, yang menemukan cara kreatif untuk mengolah limbah daun kering. Bu Nanik mengubah sampah daun kering menjadi produk-produk ramah lingkungan dan berfungsi untuk mempercantik rumah atau memenuhi kebutuhan gaya hidup.

Produk gaya hidup/*lifestyle* menggunakan olahan limbah jarang terlihat dan seringkali hanya dijadikan *home décor*. Padahal dengan olahan yang baik produk *lifestyle* dapat terlihat bagus dan memiliki daya tahan yang kuat pula. Salah satu produk *lifestyle* yang sering digunakan adalah tas. Tas akan sangat mempermudah untuk membawa barang saat berpergian. Namun kurang terlihat tas yang terbuat dari hasil olahan limbah terutama limbah daun. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan sebuah variasi produk tas dengan bahan olahan limbah yang dapat menarik bagi masyarakat Indonesia.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang produk *lifestyle* yang akan menarik minat masyarakat Indonesia terhadap produk olahan daun kering sekaligus meningkatkan pendapatan usaha.

3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan menemukan solusi berupa produk *lifestyle* dengan produk olahan daun kering yang menarik minat masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan usaha UMKM Bengkel Kriya Daun 9996.

KAJIAN TEORI

1. Sampah Organik

Sampah organik yaitu sampah yang mudah terurai secara alami atau bersifat *biodegradable*. Salah satu jenis sampah organik yaitu sampah organik basah yang memiliki kadar air cukup tinggi. Sampah jenis ini dapat diolah setelah dikeringkan agar kadar air di dalamnya menghilang. Misalnya biji-bijian, kulit jagung, sayuran, dedaunan, dan lain-lain.

2. Pengawetan Daun

Pengawetan atau herbarium dilakukan untuk tujuan pendidikan, koleksi, hiasan rumah, dan lain-lain. Cara mengawetkan daun yaitu dengan menyemprotkan alkohol 70% agar tidak terjadi pembusukkan. Kemudian daun diletakkan pada koran dengan rapi dan dilapisi koran lain, lalu ditindih objek berat dan diletakkan di tempat yang kering. Setelah 1-2 minggu keluarkan daun dari koran dan siap digunakan.

3. Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara manusia dengan profesinya agar dapat meningkatkan produktivitas kinerja [2]. Berat maksimal tas beserta isinya yang aman bagi manusia yaitu 3 kg, namun secara ideal manusia seharusnya hanya menggunakan tas dengan berat 1kg setiap harinya. Tas selempang dan tas tangan seharusnya memiliki berat 10-15% dari berat tubuh. Penggunaan tas selempang harus diselingi berbagai posisi pada bahu. Membawa tas yang berat secara terus menerus dapat menyebabkan rasa sakit pada daerah pundak dan leher.

4. Sosial Budaya

Seseorang dapat mengekspresikan dirinya melalui aktivitas, minat, pendapat yang menggambarkan dirinya dan caranya berinteraksi dengan sekitarnya [7]. Salah satu contoh gaya hidup yang sedang diminati masyarakat yaitu *eco-friendly lifestyle*. Berkurangnya polusi selama pandemi menyadarkan banyak orang bahwa dunia bisa kembali bersih dari polusi. Gaya hidup *eco-*

friendly yang tidak merugikan bagi alam seperti air, udara, tanah, dan lainnya. Salah satu langkahnya yaitu menggunakan produk yang reusable dibandingkan produk sekali pakai [8]. Contoh yang sering ditemui di masyarakat yaitu penggunaan plastik sekali pakai untuk berbelanja atau membawa barang. Dengan adanya gaya hidup *eco-friendly*, penggunaan plastik dapat digantikan dengan tas yang dapat digunakan berkali-kali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan studi pustaka yang berkaitan dengan pengolahan daun kering, produk *lifestyle*, material yang sesuai dengan produk yang akan dirancang. Observasi didukung oleh metode desain yaitu AEIOU (*Activities, Environment, Interaction, Object, User*). Penerapan AEIOU dalam penelitian ini bisa dijabarkan sebagai *Activites* pengguna hendak pergi berkerja atau kuliah sehingga membutuhkan tas untuk membawa keperluan. *Environment* diterapkan pada situasi dan keadaan sekitar berupa pagi hari, ramai dengan mahasiswa atau karyawan, kantor atau universitas, dan lainnya. Sementara *Interaction* atau interaksi yang terjadi seperti percakapan antar mahasiswa atau karyawan, belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, rapat perusahaan, dan lainnya. *Object* yang digunakan yaitu laptop, binder, alat tulis, *hand sanitizer*, dompet, botol, dan lainnya. Sementara *User* sendiri adalah perempuan atau laki-laki yang berada dalam umur kerja yaitu berumur 17-30 tahun. Selain itu pengumpulan data kuantitatif berupa kuesioner untuk mencari tau kebutuhan dan selera masyarakat terhadap produk *lifestyle* dengan fiturnya.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. In Depth Interview

In Depth Interview dilakukan untuk mencari tahu tentang UMKM Bengkel Kriya Daun 9996 dan mitranya yaitu Parvin. Produk yang dihasilkan Bu Nanik kurang mengikuti tren dikarenakan kesibukannya dalam memenuhi pesanan pelanggan. Hal itu didukung dengan kurangnya eksplorasi produk dalam bidang *lifestyle* seperti tas, dompet, dan lainnya karena Bu Nanik berfokus pada pesanan *packaging* dan barang-barang *home décor* seperti kotak tissue, lukisan, dan lainnya sehingga secara bentuk pun masih sederhana dan terlalu geometris. Proses produksi juga dilakukan secara manual dan material sederhana seperti anyaman pandan, karton, dan kain denim. Sementara UMKM Parvin yang didirikan Bu Istiasih dan Bu Naning memproduksi tas berdasarkan pesanan saja karena terdampak pandemi. Salah satu hambatan yang dialami dalam teknis produksinya yaitu susahya membeli kain secara *offline*.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa produk eksisting, tata letak, aktivitas pengguna, dan persona. Observasi dilakukan melalui turun langsung ke lapangan seperti pasar dan memperhatikannya, serta melalui daring. Tas *totebag* yang beredar di pasaran kurang menggunakan organizer seperti kantong-kantong dan bahan yang digunakan kebanyakan menggunakan material yang tebal dan kuat. Oleh karena itu kebanyakan *totebag* kurang memiliki tempat yang cukup untuk membawa barang secara terorganisir dan aman karena kurang sesuai ukuran tas. Daun kering diolah dengan cara diataruh dalam suatu tong dan dibiarkan busuk selama beberapa hari. Setelah itu direbus hingga daging daun menipis dan terlihat tulang daunnya kemudian dijemur agar daun menjadi awet. Lalu beberapa aktivitas dalam menggunakan *totebag* dapat menyusahkan pengguna seperti tali yang panjangnya tidak sesuai dengan pengguna, bagian yang terlalu lentur apabila membawa sedikit barang saja sehingga sedikit susah saat memasukkan barang, tali yang sering terlepas dari pundak, dan lainnya. Persona *public figure* yang digunakan yaitu Fathia Izzati dan Citra Subyakto untuk menyesuaikan gaya desain tas yang akan dibuat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa target berusia 17-30 tahun, memperhatikan penampilan, menyukai kepraktisan, dan peduli terhadap lingkungan.

3. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan berupa uji penempelan daun pada kain dan ketahanan daun pada kain. Dari eksperimen yang telah dilakukan, didapat bahwa daun dapat ditempel menggunakan 2 cara yaitu ditempel menggunakan lem putih dan dijahit. Namun kedua cara tersebut tetap harus dilapisi lem putih agar tahan dan memunculkan kesan *glossy*. Kemudian daun yang ditempelkan pada kain dapat berfungsi sebagai hiasan dengan baik selama tidak terkena panas berlebih dan benda tajam. Daun kering dapat berfungsi sebagai hiasan tas dengan baik karena tahan terhadap air dan tas tidak memerlukan setrika.

4. Kuesioner

Kuesioner disebar secara daring menggunakan *google form* untuk mengetahui tas yang digemari dan dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner kepada 71 responden, menunjukkan bahwa 45,1% responden menggemari totebag dibandingkan jenis tas lain. Hal yang paling dipertimbangkan dalam membeli tas yaitu bahan (81,7%), harga (68,1%), dan fitur tas (67,6%). Sebesar 63,4% responden lebih menggemari kain kanvas sebagai bahan dasar tas. Sebesar 49,3% responden rela mengeluarkan biaya sebesar Rp150.000,00 – Rp300.000,00 untuk membeli tas. Fitur yang lebih digemari konsumen yaitu organizer dalam tas (77,5%) dan resleting/zipper (74,6%) sebagai penutup tas.

5. Aspek Desain

Aspek desain terdiri dari aspek pengguna, aspek fungsi, aspek kegiatan, aspek antropometri, aspek ergonomi, aspek tata letak, aspek rupa, dan aspek material, aspek sosial budaya.

Pengguna yang akan memakai produk berusia 17-30 tahun yang merupakan usia kerja bagi pria maupun wanita, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jenis pekerjaan yang tidak dibatasi. Pengguna berasal dari kelas ekonomi menengah ke atas dengan penghasilan di atas Rp3.000.000.

Aspek fungsi dari produk yang dirancang dibagi menjadi fungsi primer, fungsi sekunder, fungsi positif, dan fungsi negatif. Fungsi primer produk untuk membawa berbagai kebutuhan kerja dan kuliah. Sementara fungsi sekunder produk dapat digunakan sebagai tas bebrlanja sebagai pengganti kantong plastik. Produk memiliki fungsi positif untuk membawa berbagai keperluan dengan nyaman dan rapi. Produk memiliki fungsi negatif yaitu digunakan untuk memukul orang.

Aspek kegiatan yaitu urutan aktivitas saat membawa keperluan menggunakan tas. Rangkaian aktivitas dimula dengan memasukkan benda ke dalam tas, kemudian membawa tas pergi. Setelah itu pengguna akan merasa memerlukan suatu barang sehingga ia akan membuka tas dan mengeluarkan barang tersebut lalu menutup tas.

Aspek antropometri digunakan untuk memberi kenyamanan bagi target pengguna produk. Berdasarkan data antropometri pria dan wanita berusia 17-30 tahun, dimensi tinggi bahu dalam posisi duduk (D10) menggunakan persentil 5th dengan ukuran 49,25cm untuk pengampliasian pada panjang tali produk. Dimensi panjang tangan (D28) menggunakan persentil 5th dengan ukuran 14,62cm sebagai minimal kedalaman produk. Dimensi lebar tangan (D29) menggunakan persentil 5th dengan ukuran 5,38cm sebagai lebar tali produk.

Aspek ergonomi digunakan untuk mengetahui kenyamanan pengguna. Beberapa aspek yang diperhatikan berupa aspek kegunaan yaitu sesuai dengan rancangan produk yaitu mempermudah membawa barang keperluan serta terlihat *stylish*. Pada aspek keamanan memperhatikan keamanan isi tas saat digunakan, keamanan produk dalam menahan berat tas, dan keamanan pengguna dalam membawa barang. Aspek ini dapat dicapai dengan menggunakan resleting pada bagian utama tas dan beberapa kanton dalam tas serta memperhatikan berat ideal tas berdasarkan ergonomi dan kekuatan jahitan produk. Aspek kenyamanan yang memperhatikan kenyamanan pengguna saat membawa tas, membersihkan produk, dan menyimpan produk dapat dicapai dengan memperhatikan kompartmen produk yang mempermudah membawa barang dan kemudahan membersihkan serta menyimpan produk. Pada aspek kekuatan diperhatikan kekuatan alas produk

saat membawa banyak barang, kekuatan alas saat diisi dengan laptop, dan kekuatan tali produk saat digunakan. Hal ini dapat dicapai dengan jahitan yang mampu menopang beban berat dari laptop dan barang bawaan lainnya.

Aspek tata letak digunakan untuk mengetahui letak kompartemen dan barang pada rancangan produk. Terdapat tempat laptop dan kantong depan untuk meletakkan charger tas atau membawa map dan *notebook*. Pada sisi belakang tas terdapat 2 kantong untuk menyimpan barang kecil seperti dompet dan hand sanitizer. Sementara pada bagian kiri tas terdapat tali yang dapat di klip untuk membuat tempat botol minum.

Aspek rupa perlu dipertimbangkan dalam perancangan produk karena memengaruhi daya tarik dan daya jual produk yang dirancang. Aspek yang dipertimbangkan yaitu bentuk, warna, dan tekstur produk. Produk yang akan dirancang menggabungkan unsur geometris dan bio atau organis. Bentuk geometris digunakan pada bentuk dasar tas sementara ornamen pada tas akan menggunakan bentuk dari daun kering dan kupu-kupu. Warna yang akan digunakan dalam perancangan produk ini yaitu warna-warna terang yang berkesan netral dari dasar material kain dan *earth tone* dari aksesoris hiasan daun. Hal ini untuk menunjukkan kesan natural pada produk. Tekstur yang akan digunakan pada perancangan produk ini yaitu tekstur nyata dari material tas dan ornamen daun kering.

Aspek sosial budaya yang ditekankan yaitu gaya hidup yang ramah lingkungan demi mengurangi polusi, sampah dan kehabisan energi. Salah satu langkahnya dengan produk yang dapat dipakai secara terus menerus untuk mengurangi sampah dari produk sekali pakai. Selain itu trend gaya hidup eco-friendly sedang marak di masyarakat seperti menghemat energi dan mengurangi sampah plastik yang sekali pakai. Maka produk tas *totebag* dirancang dengan mengikuti trend yang sedang berlangsung di masyarakat.

Aspek material mempertimbangkan material yang digunakan dalam rancangan produk. Berdasarkan pembobotan dari berbagai aspek. Material yang digunakan yaitu kain, kancing, *zipper* dan *webbing*. Berdasarkan pembobotan material kain antara blacu, kanvas, *baby canvas*, drill dan goni, material kain kanvas yang terpilih. Sementara pembobotan material kancing antara kancing jepret, kancing magnet, kancing kayu, dan Velcro, material kancing magnet yang terpilih. Pembobotan *zipper* antara coil, plastik, dan besi, *zipper* besi yang terpilih. Material *webbing* antara katun, nylon, dan *polyester*, material *webbing* katun yang memiliki pembobotan paling tinggi.

6. Konsep Desain

Konsep desain yang diterapkan dalam perancangan produk ini adalah “Tas Tote bag dengan aksesoris daun kering”. Jenis tas ini dipilih karena dapat digunakan oleh pria maupun wanita karena multi fungsi dan praktis, and mudah merawatnya. Untuk mempermudah memahami konsep desain rancangan produk, disajikan *image chart*, *moodboard* dan *mind map*.

Image Chart

Image chart produk yang akan dirancang menggunakan 2 sumbu yaitu polos dan berkantong, *playful* dan *calm*. Kuadran yang dipilih yaitu pada polos dan *calm*.

a) **Moodboard**

Ciri yang ingin diperlihatkan dalam perancangan produk ini yaitu kesan natural, sederhana, warna pucat atau *calm*. dan dengan aksentuasi dedaunan. Berikut adalah moodboard dengan kata kunci natural.

b) **Deskripsi Produk yang akan dibuat adalah sebagai berikut:**

Produk berupa tas *totebag* yang tergolong dalam kelas kategori 03-01 dengan keunggulan produk seperti dapat membawa barang dengan rapi, nyaman digunakan karena mengikuti ukuran antropometri laki-laki dan perempuan berumur 17-30 tahun, dan memiliki banyak sekat untuk berbagai barang Dimensi produk yang digunakan pada rancangan produk ini berdasarkan data observasi dan antropometri. Dimensi rancangan produk yaitu tinggi 400mm, panjang 350mm, dan lebar 100mm.

7. Desain Akhir

Desain akhir produk terdiri dari alternatif desain yang terpilih dengan studi modelnya, desain final, proses pembuatan dan prototype.

Alternatif desain terpilih berupa 3 sketsa rancangan tas *totebag* yang telah melewati berbagai pembobotan dari berbagai sumber yang berpengalaman dalam desain produk dan fashion. Desain final yang terpilih merupakan alternatif 4 dengan penambahan bahan kulit sintetis dan



Gambar 1. Sketsa 3 Alternatif Terpilih
(Sumber: Tim Peneliti, 2021)



Gambar 2. Studi Model 3 Alternatif Terpilih
(Sumber: Tim Peneliti, 2021)

webbing katun berwarna coklat. Konsep desain alternatif 4 merupakan *totebag* dengan kesan natural dengan daun kering sebagai hiasan tas. Warna yang dipilih merupakan warna *earth tone* seperti warna krem dan coklat

Proses pembuatan terbagi menjadi 2 tahap utama yaitu tahap penjahitan dan tahap penataan daun.

- a) Tahap penjahitan yaitu tahap membuat pola produk dan proses penjahitannya.



Gambar 3. Proses Menjahit
(Sumber: Tim Peneliti, 2021)

- b) Tahap penataan daun, yaitu proses menata daun kering pada produk dan menempelkannya pada produk.

Hasil akhir:



Gambar 4. Hasil Akhir
(Sumber: Tim Peneliti, 2021)

SIMPULAN

Daun kering dapat dilolah menjadi suatu produk *lifestyle* dengan cara melakukan observasi terhadap tren dan perilaku masyarakat. Produk *lifestyle* dengan olahan daun kering diharapkan dapat menaikkan pendapatan UMKM Bengkel Kriya Daun 9996 dan UMKM lain yang mengolah dari daun kering. Produk ini diolah menggunakan tenaga kerja UMKM, oleh karena itu produk diharapkan memiliki nilai lebih tinggi dari usaha yang diberikan. Selain itu diharapkan produk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih menggunakan tas buatan lokal terutama UMKM dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. D. T. Padi, "Pengelolaan Sampah," *Diktat Kuliah TL-3104*, p. 16, 2010.
- [2] M. Middlesworth, "Ergonomics 101: The Definition, Domains, and Applications of Ergonomics," 7 Maret 2021. [Online]. Available: <https://ergo-plus.com/ergonomics-definition-domains-applications/>.
- [3] S. d. Salam, *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*, Makassar: UNM, 2020.
- [4] G. Thabroni, "Unsur Unsur Seni Rupa & Desain; diperkuat Pendapat Ahli," 17 Januari 2018. [Online]. Available: <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>.
- [5] I. M. Suparta, *Unsur-unsur Seni Rupa*, Denpasar: ISI Denpasar, 2010.
- [6] F. Setyaningrum and Probosiwi, "Modul Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa dan Keterampilan Semester Genap," Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2020.
- [7] P. Kotler and G. Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- [8] Pahuni, "9 Lifestyle Trends to Try This 2021," 11 Maret 2021. [Online]. Available: <https://www.trendingus.com/lifestyle-trends/>.

- [9] S. S. Tjitrosomo, Buku Botani Umum 1, Angkasa, 2010.
- [10] S. M. a. M. Jana, "Standardization of different Chemicals for Bleaching of Prepared Leaf," *International Research Journal of Biological Sciences*, 2015.
- [11] J. Sloan, "Green Resins: Growing Up," 1 10 2017. [Online]. Available: <https://www.compositesworld.com/articles/green-resins-growng-up>.
- [12] Fitinline, "22 Jenis Bahan Tas dan Ciri-cirinya yang Biasa Digunakan untuk Produksi Tas," 21 Januari 2019. [Online]. Available: <https://fitinline.com/article/read/22-jenis-bahan-tas-dan-ciri-cirinya-yang-biasa-digunakan-untuk-produksi-tas/>.